

**Hubungan Antara Layanan Bimbingan Sosial Dan Persahabatan Teman Sebaya
Dengan Kemandirian Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2
Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016**

**Margareta Indrasari
12144200057
Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Yogyakarta**

ABSTAK

MARGARETA INDRASARI. Hubungan antara Layanan Bimbingan Sosial dan Persahabatan Teman Sebaya dengan Kemandirian Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Agustus 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa (2) hubungan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa (3) hubungan layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 188 siswa. Pengambilan dengan menggunakan teknik *quota random sampling* sejumlah 94 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{x1y} = 0,487$ dengan (p) $0,000 < 0,05$, yang berarti ada semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan sosial pada siswa maka kemandirian siswa akan semakin baik, (2) Ada hubungan antara persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{x2y} = 0,546$ dengan (p) $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik persahabatan teman sebaya pada siswa maka kemandirian siswa akan semakin baik, (3) Ada hubungan positif antara layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan mengetahui hasil perhitungan angka harga $F_{hitung} 29,115$ dengan (p) $0,000 < 0,05$, yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa. Implikasi dalam penelitian ini, sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan sosial tentang pemahaman persahabatan teman sebaya dan kemandirian siswa yang baik.

Kata kunci : layanan bimbingan sosial, persahabatan teman sebaya, kemandirian siswa

ABSTRACT

Margareta Indrasari. *The relationship between Social Guidance Service and Friendship Peers with the independence of Seventh Grade Students of Junior High School 2 Ngemplak Yogyakarta Sleman Academic Year 2015/2016. Essay. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, August 2016.*

This study aims to determine (1) the relationship counseling service social student independence (2) the relationship of friendship peers in student independence (3) of the service relationship social guidance and companionship of peers with the independence of students of Class VII Junior High School 2 Ngemplak Sleman, Yogyakarta Year Doctrine 2015/2016.

The study population was all class student of Class VII Junior High School 2 Ngemplak Yogyakarta Sleman Academic Year 2015/2016, amounting to 188 students. Decision by using the technique of random sampling quota amount of 94 students. Methods of data collection in this study used a questionnaire. Data analysis technique using product moment correlation analysis and multiple regression analysis.

The results showed that (1) There is a relationship of social counseling services to students' independence, to determine the results of calculations with numbers $r_{xy} = 0.487$ (p) $0.000 < 0.05$, which means that there are more and more effective implementation of social counseling services to the students, the students' independence will be well, (2) There is a relationship between peer friendships with students' independence, to determine the results of calculations with numbers $r_{xy} = 0.546$ (p) $0.000 < 0.05$, which means the better friendships peers on students, the students' independence will be even better, (3) There is a positive relationship between social counseling services and peer friendship with Class VII student independence Junior High School 2 Ngemplak Yogyakarta Sleman Academic Year 2015/2016 by knowing the results of calculation of the price of $F 29.115$ (p) $0.000 < 0.05$, which meaning that there is a positive and significant relationship between social counseling services and peer friendships with students' independence. The implications of this research, schools should provide facilities to support the implementation of social assistance services on understanding the friendship of peers and a good student independence.

Keywords: social counseling services, friendship peers, student independen.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang rentan dalam kehidupannya. Dimana pada masa ini remaja berusaha untuk mendapatkan jati dirinya di masa perkembangannya. Setelah melakukan kegiatan observasi dan pengamatan di SMP N 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 terdapat layanan bimbingan sosial yang diberikan pada peserta didik dianggap kurang maksimal dan masih diberikan saat menindak lanjuti ketika adanya masalah. Layanan bimbingan sosial adalah bimbingan yang diberikan guna mengetahui cara untuk berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama, mau menerima pendapat orang lain dan dapat mengapresiasi setiap pendapatnya serta bimbingan dalam memahami pada setiap kondisi dan keadaan di berbagai lingkungan.

Layanan bimbingan sosial nantinya akan memberikan pengaruh didalam menyesuaikan diri di lingkungan, mengembangkan diri dan cara untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Tidak dipungkiri pada saat remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, dengan begitu teman sebayalah yang akan memberikan pengaruh cukup banyak pada perkembangan sosial remaja. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan usia dan tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Ketika seseorang memiliki sahabat dalam teman sebaya yang baik maka akan memberikan pengaruh yang baik untuk masa perkembangannya, namun sebaliknya jika seseorang telah gagal dalam memilih sahabat teman sebaya maka akan memberikan

pengaruh yang negatif terhadap perkembangannya. Seorang remaja biasanya akan bertindak dan berperilaku sama bahkan akan berpenampilan sesuai dengan karakter dari kelompok teman sebayanya tersebut. Keberhasilan dalam memilih persahabatan teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam kemandirian seseorang. Hal ini dapat terlihat ketika memiliki teman sebaya yang senang mengikuti organisasi di sekolah maka ia pandai dalam beradaptasi maupun mengapresiasi pendapatnya dan tentu saja akan memberikan pengaruh baik pada individu lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Layanan Bimbingan Sosial Dan Persahabatan Teman Sebaya dengan Kemandirian Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Terdapat lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam pencapaian tugas kemandirian siswa?
2. Adanya pengaruh dari persahabatan teman sebaya yang tidak memotivasi seseorang dalam perkembangan sosial ?
3. Adakah cara untuk terpilih menjadi salah satu anggota dalam *peer group* ?
4. Adakah hubungan layanan bimbingan sosial dengan persahabatan teman sebaya?
5. Adakah hubungan layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa?

6. Adakah hubungan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa?
7. Adakah hubungan layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak seluruh masalah yang ada diteliti semua tetapi akan di batasi mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya maka penelitian ini akan dibatasi mengenai hubungan antara layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan positif signifikan layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
2. Adakah hubungan positif signifikan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
3. Adakah hubungan positif signifikan layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah hubungan layanan bimbingan sosial dengan kemandirian
2. Untuk mengetahui adakah hubungan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian
3. Untuk mengetahui adakah hubungan layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Kuantitatif ini diharapkan akan dampak memberi manfaat sebagai berikut:

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan tentang layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian layanan bimbingan sosial

Layanan bimbingan sosial adalah bombing dalam menguasai batinnya sendiri, mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya dan mengatur dirinya sendiri dalam bidang kerohanian, kesehatan jasmani, mengisi waktu luang dan bimbingan dalam menjalin hubungan dengan sesama di berbagai lingkungan.

2. Fungsi layanan bimbingan sosial

- a. Pemahaman
- b. Preventif
- c. Pengembangan
- d. Penyembuhan
- e. Penyaluran

- f. Adaptasi
- g. Penyesuaian

3. Pengertian persahabatan teman sebaya

Persahabatan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia dan kematangan yang relative sama yang membentuk sebuah kelompok dengan saling kerjasama dan mendukung satu sama lain.

4. Strategi memperoleh teman sebaya

- a. Menjalin interaksi
- b. Sikap menyenangkan, baik dan sopan
- c. Perilaku pro sosial
- d. Menghargai diri sendiri dan orang lain
- e. Menyediakan dukungan sosial

5. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh dalam hal bersikap, berpakaian, berperilaku, minat akan sesuatu hal, cara dalam berbicara dan sebagainya. Jika seseorang memiliki teman yang baik maka akan memberikan pengaruh yang positif bagi individu yang lain. Hal ini bisa dilihat ketika seseorang memiliki seorang sahabat yang gemar dalam mengikuti kegiatan keorganisasian di sekolah maka ia akan cenderung bersikap berani dalam mengeluarkan pendapat dan mengerti setiap keadaan di lingkungan sekitar terlebih lagi ia juga akan percaya diri saat mengemukakan aspirasinya di tempat umum, dengan adanya hal tersebut maka akan membawa dampak positif pada individu lain untuk berusaha menjadi sama pada sahabatnya tersebut. Namun sebaliknya, jika memiliki teman sebaya yang suka membolos maka akan memberikan pengaruh

negatif pada individu lain, yang akan bertindak membolos juga.

6. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam memilih akan pilihannya berdasarkan pada kemampuannya sendiri dan bertanggung jawab terhadap komitmennya.

7. Tanda-tanda seseorang yang mandiri

Tanda-tanda seseorang yang mandiri dapat diukur dari sebagai berikut :

- a. Kemandirian emosional dan ekonomi
- b. Kesiediaan untuk dapat menerima tanggungjawab pribadi dan sosial
- c. Dicapinya identitas diri dan control diri
- d. Adanya cita-cita yang terarah dan sikap yang realistis dalam menghadapi masa remaja

8. Menjadi individu yang mandiri

Menjadi individu yang mandiri harus memenuhi ketiga aspek sebagai berikut :

- a. Mandiri dalam perilaku
- b. Mandiri dalam emosi
- c. Mandiri dalam kognitif

9. Kerangka pikir

a. Hubungan antara Layanan Bimbingan Sosial dengan Kemandirian Siswa

Layanan bimbingan sosial adalah layanan yang memberikan bimbingan dalam berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memahami setiap kondisi dan keadaan diberbagai lingkungan. Dengan layanan bimbingan sosial siswa akan merasa percaya diri terhadap

kemampuan yang dia miliki sehingga dapat menumbuhkan rasa kemandirian dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka sangat jelas bahwa layanan bimbingan sosial yang diberikan secara berkala akan memberikan sumbangan ilmu pada peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri yang nantinya akan membantu membentuk kemandirian.

b. Hubungan antara Persahabatan Teman Sebaya dengan Kemandirian Siswa

Persahabatan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia dan kematangan yang relatif sama untuk saling bekerja sama serta saling mendukung yang akan membentuk kelompok sosial.

Tidak dipungkiri pada masa remaja akan lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah, dengan begitu teman sebayalah yang akan memberikan pengaruh yang cukup besar pada perkembangan sosial remaja. Dengan memahami memiliki teman sebaya yang ideal untuk masa depannya maka akan memberikan pengaruh yang positif pada dirinya. Misalnya saja memiliki sahabat yang suka mengikuti kegiatan keorganisasian disekolah, tentu saja ia akan lebih mudah untuk bergaul dan memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, hal ini akan memberikan pengaruh pada sahabatnya untuk bertindak dan berperilaku sama.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa dengan memiliki pemahaman memilih persahabatan teman sebaya yang ideal maka akan memberikan pengaruh dalam membentuk kemandirian seseorang.

c. Hubungan antara Layanan Bimbingan Sosial dan Persahabatan Teman Sebaya dengan Kemandirian Siswa

Layanan bimbingan sosial adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau konselor pada seseorang baik yang mengalami permasalahan maupun tidak guna mencapai suatu kebahagiaan dalam hidupnya. Layanan bimbingan sosial memberikan peran penting dalam perkembangan sosial remaja. Layanan bimbingan sosial tidak hanya berlangsung pada dunia pendidikan melainkan berlangsung di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini mengingat proses perkembangan zaman yang senantiasa selalu memberikan pengaruh dalam perkembangan remaja. Dengan demikian, layanan ini sebaiknya diberikan secara berkala berdasarkan kebutuhan pada setiap individu. Layanan bimbingan sosial yang diberikan di sekolah akan membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan, cara memilih teman maupun bagaimana cara mengembangkan diri sesuai bakat yang dimiliki. Seorang remaja tentu sangat perlu mengetahui hal tersebut.

Mengingat remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu di luar bersama teman-temannya dari pada di rumah.

Teman sebaya atau disebut dengan *peer group* memberikan peranan penting dalam pembentukan diri seseorang pada masa dewasa nanti. Jika memiliki teman sebaya yang menganut nilai-nilai positif tentu akan memberikan dampak positif terhadap kedewasaan dalam kemandirian seseorang. Namun, Teman sebaya juga menjadi permasalahan yang serius jika salah memilihnya. Teman sebaya yang memiliki nilai negatif maka akan cenderung membawa seseorang kearah perilaku negatif juga. Jika salah dalam memilih sahabat teman sebaya maka akan memberikan pengaruh juga pada penekanan diri seseorang dengan begitu maka jati diri pada seseorang akan berangsur-angsur dihilangkan karena beranggapan bahwa *peer group* cenderung tidak menginginkan keunikan pada masing-masing individu.

Pada masa remaja, remaja akan sedikit demi sedikit untuk melepaskan dirinya dari orangtua dan lebih memilih menghabiskan waktu diluar rumah dengan kelompok temannya. Demikian teman sebaya akan lebih berperan dalam pembentukan kemandirian pada remaja. Kemandirian bukan menjauhkan diri secara fisik dengan orangtua, keluarga maupun teman namun bagaimana agar dapat

bertanggungjawab dengan apa yang menjadi pilihannya, mampu mengendalikan emosi maupun dapat membuat perencanaan bagi dirinya untuk masa mendatang dengan mengetahui cara untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa layanan bimbingan sosial memberikan sumbanagan ilmu cara menjalin persahabatan teman sebaya yang memberikan andil dalam keberhasilan individu untuk membentuk kemandirian. Jika individu dapat memilih teman yang baik dan ideal untuk dijadikan sahabat dalam mendukung masa depannya, maka kemandirian akan lebih mudah terbentuk pada individu tersebut.

10. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah atau mungkin palsu sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.

Hipotesis yang diajukan yaitu: ada pengaruh positif yang signifikan antara layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 188 siswa. Pengambilan

sampel menggunakan teknik *quota random sampling* yang berjumlah 94 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan regresi ganda.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Variabel Layanan Bimbingan Sosial

Data tentang layanan bimbingan sosial diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 36 butir. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel layanan bimbingan sosial memiliki rentang skor 36-144. Berdasar data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 93 dan skor tertinggi 133.

Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh data Mean (M) = 115,31, Median (Me) = 115,64, Modus (Mo) = 117, SB (SD) = 8,31. Mean ideal empirik sebesar 113 dan untuk SD ideal empirik sebesar 6,67.

Maka dapat dinyatakan bahwa data layanan bimbingan sosial meliputi 26,60% berada pada kategori efektif, 59,57% berada pada kategori cukup efektif dan 13,83% berada pada kategori kurang efektif. Dengan demikian dikatakan bahwa data layanan bimbingan sosial siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran

2015/2016 cenderung berkategori cukup efektif.

2. Variabel Persahabatan Teman Sebaya

Data tentang persahabatan teman sebaya diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 25 butir. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel persahabatan teman sebaya memiliki rentang skor 25-100. Berdasar data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 64 dan skor tertinggi 93.

Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh data Mean (M) = 76,30, Median (Me) = 76, Modus (Mo) = 76, SB (SD) = 6,10. Mean ideal empirik sebesar 78,5 dan untuk SD ideal empirik sebesar 4,83.

Maka dapat dinyatakan bahwa data persahabatan teman sebaya meliputi 17,02% berada pada kategori baik, 47,87% berada pada kategori cukup dan 35,11% berada pada kategori kurang. Dengan demikian dikatakan bahwa data persahabatan teman sebaya siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 cenderung berkategori cukup.

3. Variabel Kemandirian Siswa

Data tentang kemandirian siswa diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 35 butir. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel

kemandirian siswa memiliki rentang skor 35-140. Berdasar data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 79 dan skor tertinggi 138.

Dengan menggunakan rumus tendensi sentral diperoleh data Mean (M) = 107,17, Median (Me) = 108,87, Modus (Mo) = 113,50, SB (SD) = 13,93. Mean ideal empirik sebesar 108,5 dan untuk SD ideal empirik sebesar 5,83.

Maka dapat dinyatakan bahwa kemandirian siswa meliputi 22,34% berada pada kategori baik, 47,87% berada pada kategori cukup dan 29,79% berada pada kategori kurang. Dengan demikian dikatakan bahwa data kemandirian siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 cenderung berkategori cukup.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan sebelum uji hipotesis atau analisis data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian apakah variabel tersebut memiliki skor yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah chi kwadrat (χ^2). Untuk menguji signifikansi chi kwadrat hasil perhitungan penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Interpretasi hasil uji normalitas adalah jika harga chi kwadrat dengan $p > 0,05$, maka variabel tersebut berdistribusi normal.

Berikut ini akan disajikan dari masing-masing variabel :

- a. Hasil uji normalitas variabel layanan bimbingan sosial
Hasil uji normalitas sebaran variabel layanan bimbingan sosial diperoleh chi kwadrat sebesar 6,384 dengan $p = 0,701 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas variabel persahabatan teman sebaya
Hasil uji normalitas sebaran variabel persahabatan teman sebaya diperoleh chi kwadrat sebesar 12,360 dengan $p = 0,194 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- c. Hasil uji normalitas variabel kemandirian siswa
Hasil uji normalitas sebaran variabel kemandirian siswa diperoleh chi kwadrat sebesar 7,652 dengan $p = 0,570 > 0,05$ maka data tersebut

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan linier atau tidak. Pengujian terhadap linieritas hubungan dilakukan dengan uji statistik F. Hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila harga F_{reg} hitung $< F_{tabel}$ dengan $p > 0,05$. Berikut disajikan hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan jasa komputer SPS Modul Statistik Uji Asumsi Program Uji Linieritas Hubungan Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Indonesia Hak Cipta 2001 :

- a. Uji Linieritas korelasi antara layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa

Hasil uji linieritas korelasi antara layanan bimbingan sosial (X_1) dengan kemandirian siswa (Y) diperoleh harga F_{reg} 2,080 dengan p 0,149 $>$ 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa bersifat linier.

- b. Uji linieritas korelasi antara persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa

Hasil uji linieritas korelasi antara persahabatan teman sebaya (X_2) dengan kemandirian siswa (Y) diperoleh harga F_{reg} 0,530 dengan p 0,525 $>$ 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa bersifat linier.

3. Uji Kolinieritas

Uji kolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat kolinieritas atau tidak, dengan kata lain untuk menghindari terjadinya interkorelasi variabel bebas sebagai syarat untuk analisis regresi. Interpretasi uji kolinieritas adalah jika harga interkorelasinya antara variabel bebas atau antara X_1 dengan $X_2 \geq 0,800$ berarti antara variabel bebas terjadi kolinieritas dan sebaliknya, jika harga interkorelasi antara variabel bebas $<$ 0,800 berarti tidak terjadi kolinieritas sehingga dapat dilakukan analisis regresi. Berikut disajikan hasil perhitungan uji kolinieritas dengan menggunakan jasa komputer SPS Modul Statistik Uji Asumsi Program Uji Kolinieritas Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Indonesia Hak Cipta 2000.

Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat koefisien korelasi antar variabel bebas yang melebihi 0,800. Dengan demikian, tidak terjadi kolinieritas, yang berarti masing-masing variabel bebas tersebut berdiri sendiri.

Ketiga pemeriksaan asumsi menunjukkan hasil yang memenuhi syarat melakukan inferensi statistik parametrik korelasional, sehingga disimpulkan bahwa analisis data dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan analisis regresi.

C. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan dua macam teknik analisis data yaitu teknik *product moment* dan analisis regresi ganda.

1. Analisis Bivariat.

Analisis bivariat menggunakan rumus *product moment* digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa dan untuk mengetahui adanya korelasi antara persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa.

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh setelah memasukkan rumus tersebut dalam komputer SPS Modul Statistik Analisis Dwivariat Analisis Korelasi Momen Tangkar Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Yogyakarta Indonesia Hak Cipta 2001 didapat harga koefisien korelasi *product moment* (r) antara layanan bimbingan sosial (X_1) dengan kemandirian siswa (Y) sebesar 0,487 dan nilai $p = 0,000$. Hal

ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa.

- b. Hasil analisis dengan bantuan jasa komputer SPS Modul Statistik Analisis Dwivariat Analisis Korelasi Momen Tangkar Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih Universitas Gajah Mada Yogyakarta Indonesia Hak Cipta 2001 didapat harga koefisien korelasi *product moment* (r) antara persahabatan teman sebaya (X_2) dengan kemandirian siswa (Y) sebesar 0,546 dan nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa.
2. Analisis Multivariat
Analisis Multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Dari analisis data diperoleh harga $R_{y12} = 0,625$. Koefisien determinan (R^2) = 0,390 dan $F_{reg} = 29,115$ dan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi kemandirian siswa.

D. Pengujian Hipotesis

Adapun hasil perhitungan koefisien determinan $R^2 = 0,390$ ini

dapat diartikan bahwa 39,0% variabel kemandirian siswa dapat dipengaruhi oleh layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya. Dengan demikian ada sejumlah 61,0% yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini berasal dari faktor lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa

Berdasarkan pada pengujian hipotesis I didapat hubungan positif antara layanan bimbingan sosial dengan kemandirian siswa. Maksudnya semakin sering dan efektif pelaksanaan layanan bimbingan sosial diberikan maka kemandirian siswa akan semakin baik. Dan sebaliknya semakin kurang efektif layanan bimbingan sosial terhadap siswa maka semakin kurang kemandirian siswa.

2. Hubungan antara persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa

Berdasarkan pada pengujian hipotesis II didapat hubungan positif antara persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa. Maksudnya, apabila persahabatan teman sebaya yang semakin baik, maka semakin baik kemandirian siswa dalam bersosialisasi. Demikian pula sebaliknya, apabila persahabatan teman sebaya yang kurang akan memberikan dampak semakin kurang kemandirian siswa.

3. Hubungan antara layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis III didapat

hubungan positif antara layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian siswa. Maksudnya, apabila semakin efektif layanan bimbingan sosial dan semakin baik persahabatan teman sebaya, maka semakin baik kemandirian siswa. Layanan bimbingan sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan individu dalam menangani masalah-masalah dalam dirinya. Bimbingan sosial dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang baik dan positif.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan sosial pada siswa cenderung berkategori cukup efektif sebesar 59,57%, persahabatan teman sebaya cenderung berkategori cukup sebesar 47,87% sedangkan kemandirian siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 cenderung berkategori cukup sebesar 47,87%.
2. Ada hubungan positif antara layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya dengan kemandirian.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini memberi petunjuk pada pihak sekolah bahwa layanan bimbingan sosial oleh guru dan persahabatan teman sebaya pada siswa

adalah penting, artinya bagi pembentukan kemandirian pada siswa. Bimbingan sosial sangat penting karena dengan pemberian bimbingan sosial yang efektif, maka mampu membantu siswa dalam memahami arti penting persahabatan teman sebaya dalam pergaulan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian apabila siswa memahami beberapa aspek yang ada, maka berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian siswa yang baik. Berdasarkan hal di atas, maka sekolah memiliki peran penting dalam memberikan suatu layanan bimbingan sosial dan persahabatan teman sebaya pada siswa yang baik serta potensi yang dimiliki sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya kemandirian siswa yang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran.

1. Bagi sekolah
Hendaknya selalu aktif dalam memberikan menyediakan fasilitas dalam kegiatan layanan bimbingan sosial pada siswa secara efektif sehingga terjadi pembiasaan pada siswa untuk selalu bertingkah laku dan berperilaku yang baik sehingga kemandirian siswa akan meningkat.
2. Bagi guru
Hendaknya senantiasa menanamkan kemampuan diri yang tinggi dan pembentukan persahabatan teman sebaya pada siswa yang baik agar tercapai tujuan pembelajaran di sekolah dengan meningkatkan kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Enik Nur Kholidah.2013.*Bimbingan dan Konseling*.Yogyakarta: Azzagrafika
- Ety Setiyowati.2015.*Membina Hubungan Baik dengan Teman Sebaya*, (Online). <http://etysetiyowati.blogspot.co.id/2013/05/membina-hubungan-baik-dengan-teman.html?m=1> , di unduh 21 Februari 2016
- Herry Stw.2013.Kemandirian, (Online). <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/kemandirian/>, di unduh 21 Februari 2016
- Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2015.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Santrock J.W.2007.*Remaja Edisi 11 Jilid 2*.Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.2010.*Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung:Alfabeta
- 2013.*Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2013.*Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta
- 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi.2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar